

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT PREDIKSI KEMUNGKINAN TERJADI  
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2016**

Eka Windarti <sup>1)</sup>

Prodi S1 Manajemen STIE AUB Surakarta  
[ekawindartii@gmail.com](mailto:ekawindartii@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio*, aktivitas yang diukur dengan total *asset turnover* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2016. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 21 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan total *asset turnover* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *return on asset* dan *debt to equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*, dan ukuran perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi bahwa ada perbedaan antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil dalam menentukan kondisi *financial distress*.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress*.

**Abstract**

The purpose of this study is to test the effect of liquidity as measured by current ratio, profitability as measured by return on asset, solvency measured by debt to equity, activity measured by total asset turnover and firm size as control variable in predicting financial distress at transportation company which is listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses quantitative method. The population in this study is a transport company listed on the BEI 2014 to 2016. While the sample of this study is determined by purposive sampling method to obtain 21 sample companies. The type of data used is secondary data obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The method of analysis used is logistic regression analysis. The results show that the current ratio and total asset turnover have a significant positive effect on financial distress, whereas return on asset and debt to equity have no significant effect on financial distress, and firm size can be used to predict that there is a difference between big company and small companies in determining the condition of financial distress.

Key Words : Likuidity, Profability, Solvability, Activity, Firm Size and Financial Distress.

## PENDAHULUAN

Di dalam sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan apabila dibiarkan berlarut-larut akan mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. Beberapa perusahaan tersebut berusaha mengatasinya dengan cara antara lain melakukan pinjaman, penggabungan usaha, atau bahkan memilih untuk menutup usahanya. Masalah keuangan yang dihadapi akan sangat merugikan bagi perusahaan apalagi jika perusahaan tersebut sampai menutup usahanya. Salah satu pendekatannya adalah dengan mengembangkan suatu sistem peringatan dini agar dapat dilakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut sebelum terjadi kebangkrutan.

*Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Kondisi *financial distress* adalah tahapan penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum perusahaan tersebut bangkrut atau terlikuidasi. Platt dan Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Prediksi kekuatan keuangan suatu perusahaan umumnya dilakukan oleh pihak eksternal, seperti: Investor, Auditor, dan Pemerintah. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. Platt dan platt (2002) menyatakan kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* adalah: (a) dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan, (b) pihak manajemen dapat mengambil tindakan *merger* atau *take over* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik, (c) memberikan tanda peringatan dini/awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Rasio keuangan merupakan alat untuk menyatakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari, yaitu kondisi *financial* perusahaan (Deny dan Sutrisno, 2014). Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Alasan peneliti memilih sampel perusahaan transportasi karena sektor transportasi merupakan salah satu subsektor dari sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Infrastruktur merupakan salah satu faktor penentu pembangunan ekonomi yang sama pentingnya dengan faktor-faktor produksi umum lainnya seperti modal dan tenaga kerja. Sejak krisis ekonomi 1998, perhatian pemerintah terhadap penyediaan infrastruktur sangatlah minim, khususnya di wilayah luar Jawa. Hal tersebut terjadi karena setelah krisis pemerintah harus fokus terhadap hal-hal yang lebih mendesak seperti menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan perekonomian secara keseluruhan, mencegah pelarian modal, menanggulangi hutang luar negeri, serta menstabilkan kembali situasi politik dan sosial. Akibatnya kondisi infrastruktur terpuruk.

Sektor transportasi di Indonesia baik sebagai infrastruktur maupun layanan jasa adalah suatu urat nadi utama kegiatan perekonomian yang pada gilirannya akan menentukan tingkat keunggulan daya saing suatu perekonomian. Ketersediaan prasarana dan sarana yang mencukupi dan efektif, serta tumbuhnya industri jasa yang efisien dan berdaya saing tinggi pada setiap sektor perhubungan, baik darat, laut maupun udara, akan menentukan kecepatan pertumbuhan perekonomian Indonesia dalam mengatasi persaingan global yang makin ketat dan berat.

*Financial distress* (kesulitan keuangan) mempunyai banyak arti. Penelitian terdahulu berbeda-beda dalam mengartikan kesulitan keuangan, dimana perbedaan ini tergantung pada cara mengukurnya. (Foster, 1986) mengkategorikan perusahaan dengan *financial distress* bila selama dua tahun berturut-turut mengalami laba bersih negatif. Claessens et al. (1999) dalam Almilia dan Kritijadi (2003) mendefinisikan perusahaan yang berada dalam kesulitan keuangan sebagai perusahaan yang memiliki *interest coverage ratio* kurang dari satu. Almilia dan Kristijadi (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah perusahaan yang mengalami laba

bersih operasi (*net operation income*) negatif dan selama lebih dari satu tahun tidak melakukan pembayaran deviden. Baldwin dan Scott (1983) menyatakan bahwa suatu perusahaan mengalami *financial distress* apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dengan dilanggarnya persyaratan utang (*debt covenants*) disertai penghapusan atau pengurangan pembiayaan deviden dalam (Almilia dan Kritijadi: 2003).

Sedangkan Menurut Munawir (2004;291) kesulitan keuangan (*financial distress*) digunakan untuk mencerminkan adanya permasalahan dengan likuiditas yang tidak dapat dijawab dan diatasi tanpa harus melakukan perubahan skala operasi atau restrukturisasi perusahaan. Dengan kata lain, *financial distress* terjadi ketika kondisi arus kas operasi dalam suatu perusahaan sudah tidak dapat memadai dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, misalnya seperti kewajiban dalam melunasi hutang dagang, hutang bank atau beban bunga dan mengharuskan perusahaan untuk memperbaiki kondisi tersebut dengan melakukan perbaikan.

Prediksi *Financial distress*, *financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* biasanya terjadi sebelum kebangkrutan perusahaan karena perusahaan mengalami kerugian selama beberapa tahun. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan

## KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

### Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat

memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Menurut IAI (2009;27), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan-cacatan dan bagian integral dari laporan keuangan. Berdasarkan definisi laporan keuangan di atas secara garis besar bahwa laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan dan peringkasan data keuangan perusahaan yang disusun serta ditafsirkan secara sistematis dan tepat untuk kepentingan internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan yang disusun dengan eksistensi suatu perusahaan, pada hakikatnya merupakan alat komunikasi. Disamping sebagai alat komunikasi, laporan keuangan sekaligus sebagai pertanggungjawaban bagi manajemen kepada semua pihak yang menanamkan dan mempercayakan pengelolaan dananya di dalam perusahaan tersebut terutama kepada pemilik.

### Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Memprediksi *Financial Distress*

#### 1. Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2010;129) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*Current ratio*). *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva/aset lancar yang dimiliki.

#### 2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2010:196). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return on Asset*).

ROA (*Return on Asset*) disebut juga rentabilitas ekonomi yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Kemudian, analisis ini bisa dipakai dalam memproyeksikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa-masa yang akan datang.

### 3. Solvabilitas

Analisis terhadap rasio ini diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang (jangka pendek dan jangka panjang) apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan (Sigit,2008). Solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). DER (*Debt to equity ratio*) ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal/ekuitas yang ada.

### 4. Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Aktivitas dalam penelitian ini menggunakan *Total Asset Turnover*.

*Total asset turnover* merupakan rasio perputaran aset. Ini mengukur keefektifan penggunaan seluruh aktiva (total aset) dalam menghasilkan penjualan.

### Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Ayu Widuri Sucipto dan Muazaroh (2015). Penelitian ini berusaha menguji kinerja rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* secara signifikan mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan. Adapun rasio hutang terhadap ekuitas, rasio lancar dan perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan perusahaan. Jadi, perusahaan harus memperhatikan produktivitas di masa depan untuk mempertahankan efektivitas manajemen.
2. Penelitian oleh Adindha Sekar Ayu, Siti Ragil Handayani dan Topowijoyo (2017). Penelitian ini berusaha menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* studi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2015. Hasilnya menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan faktor lainnya yaitu, *current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, *debt equity ratio*, *return on equity*, dan Ln total aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.
3. Penelitian oleh Orina Andre (2013). Penelitian ini berusaha menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage dalam memprediksi *financial distress* (studi empiris pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI). Hasil penelitian ini menyimpulkan: profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, likuiditas tidak berpengaruh terhadap dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, leverage mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Penelitian oleh Dian Sastriana dan Fuad (2013). Penelitian ini berusaha menguji pengaruh *corporate governance* dan *firm size* terhadap perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel yang secara signifikan mempengaruhi perusahaan mengalami *financial distress* hanya variabel jumlah dewan direksi dan jumlah anggota komite audit. Sedangkan jumlah variabel dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.
5. Penelitian oleh Mine Ugurlu (2006). Penelitian ini berusaha menguji prediksi tekanan keuangan perusahaan di pasar

yang sedang berkembang, kasus pada perusahaan Turki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EBITDA / total aset adalah prediktor yang paling penting dari kesulitan keuangan pada kedua model. Model logit mengidentifikasi marjin laba usaha dan proporsi kredit perdagangan dalam rasio klaim total sebagai prediktor kedua dan ketiga yang paling penting. Orisinalitas / nilai Makalah ini mengungkapkan keakuratan model diskriminan dan logit yang bekerja di pasar yang sedang berkembang selama periode ketika perusahaan menghadapi ketidakpastian dan turbulensi yang tinggi. Pelajaran ini dapat diperluas ke pasar negara berkembang lainnya untuk menghilangkan keterbatasan ukuran sampel kecil dalam penelitian ini dan untuk lebih memvalidasi penggunaan model-model ini di negara-negara berkembang. Hal ini dapat membuat metode alat keputusan penting bagi para manajer dan investor di pasar yang mudah berubah ini.

### Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Luciana dan Kristijadi (2003) menganalisis rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar (CA/CL), memiliki pengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan manfaat laporan keuangan dalam memprediksi kinerja perusahaan seperti *financial distress*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas mampu memprediksi *financial distress* perusahaan. Hipotesis pertama yang dikembangkan berdasarkan uraian di atas adalah sebagai berikut:  
 $H_1$  : Rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
2. Salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA). Menurut Altman (1993;186), ROA adalah rasio

profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan. ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola semua investasinya. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) maka semakin besar pula tingkat keuntungan dan posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asetnya dan sebaliknya. Hal itu menyebabkan semakin tinggi ROA kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan semakin kecil. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_2$  : Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3. Salah satu rasio solvabilitas adalah rasio total hutang terhadap modal sendiri (*debt to equity ratio*). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal/ekuitas yang ada. Hutang yang terlalu besar menghambat inisiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mengejar kesempatan yang menguntungkan. Semakin besar proporsi hutang pada struktur modal suatu perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar pokok bunga dan pinjaman saat jatuh tempo dan kemungkinan kreditur mengalami kerugian juga turut meningkat. Semakin rendah rasio hutang, semakin bagus kondisi perusahaan. Oleh karena itu, mengindikasikan adanya sebagian kecil modal perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

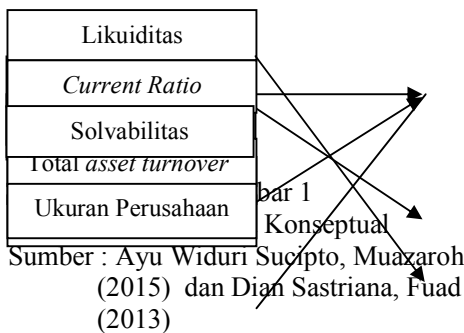
$H_3$  : Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

4. Menurut Altman (1993;187) total *asset turnover* merupakan rasio keuangan standar yang mengilustrasikan atau menggambarkan kemampuan menghasilkan penjualan dari aset perusahaan. Rasio ini adalah salah satu ukuran kapasitas manajemen dalam

menghadapi kondisi persaingan. Rasio ini cukup penting karena rasio ini merupakan rasio yang paling signifikan semakin besar total *asset turnover* berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan total aktiva yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan. Selain itu, semakin besar total *asset turnover* kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan semakin kecil. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:  
 $H_4$  : Rasio aktivitas yang diukur menggunakan total *asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

**Kerangka Konseptual**

Untuk membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *financial distress*, maka dibuat suatu kerangka konseptual sebagai berikut:



**METODE PENELITIAN**

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di di Pojok Bursa Efek Indonesia STIE AUB Surakarta melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan penelitian ini dilakukan pada bulan November 2017.

**Definisi Operasional Variabel**

**1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi *financial distress* perusahaan yang merupakan variabel kategori, 0 untuk perusahaan-perusahaan yang mengalami *financial distress* dan 1 untuk perusahaan sehat. Perusahaan yang cenderung tidak *financial distress* ditandai dengan tidak terjadinya laba bersih (*net income*) negatif selama dua tahun atau lebih secara berturut-turut dan perusahaan mengalami *financial distress* ditandai dengan terjadinya laba bersih (*net income*) negatif

selama dua tahun atau lebih secara berturut-turut.

**2. Variabel Independen (X)**

- a. Likuiditas ( $X_1$ )  
Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*Current ratio*).
- b. Profitabilitas ( $X_2$ )  
Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return on Asset*).
- c. Solvabilitas ( $X_3$ ).  
Solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*).
- d. Aktivitas ( $X_4$ )  
Aktivitas dalam penelitian ini menggunakan Total *Asset Turnover*.

**3. Variabel Kontrol**

Sebagai variabel kontrol Ukuran Perusahaan (*firm size*) diukur dengan total aset perusahaan yang digunakan untuk mengukur apakah terdapat perbedaan antara perusahaan yang berskala besar dengan perusahaan yang berskala kecil dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma total aset perusahaan.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dapat diartikan sebagai totalitas semua nilai dari hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya (Sudjana, 2002:6). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam perusahaan-perusahaan transportasi pada tahun 2014 sampai tahun 2016, dengan jumlah populasi sebanyak 32 perusahaan yang telah *go public*.

Teknik pengambilan sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu. (Jogiyanto, 2004:79). Kriteria yang digunakan dapat berupa pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*). Adapun kriteria yang

digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan transportasi yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
- 2) Masih beroperasi hingga tahun 2016.
- 3) Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) untuk periode 31 Desember 2014-2016 di dalam *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 21 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (kuantitatif). Data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan yang tersedia sebelumnya dari pihak kedua (Bursa Efek Indonesia) yang dikumpulkan dan diolah langsung oleh penulis. Dan data lain yang mendukung untuk mendapatkan hasil dalam penelitian ini.

Sumber data yang digunakan adalah kombinasi antara *time series* (antar waktu) dan *cross section* (antar individu/ruang) yang disebut data panel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi (*annualreport*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014-2016 yang dapat dilihat pada situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah publikasi laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Deskripsi data yang disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai objek, kajian dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yaitu sebanyak 21 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Dimana pengukuran analisis rasionya dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio

solvabilitas dan rasio aktivitas serta menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

### **Statistik Deskriptif**

Hasil deskripsi menunjukkan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari keseluruhan sampel penelitian. Berikut adalah hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan:

Tabel 1  
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	63	,04	111,11	4,1370	15,98298
ROA	63	-,37	,90	,0119	,15641
DER	63	-6,45	24,77	1,8525	4,01976
TATO	63	,00	2,50	,4694	,41315
SIZE	63	0	1	,57	,499
Financial Distress	63	0	1	,52	,503
Valid N (listwise)	63				

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan deskriptif statistik masing-masing variabel penelitian. Nilai rata-rata *current ratio* sebesar 4,1370 atau 413,7%. Nilai minimum *current ratio* sebesar 0,04 atau 4% dan nilai maksimum *current ratio* sebesar 111,11 atau 11.111%. Standar deviasi sebesar 15,98298 atau 1.598,298%.

Nilai rata-rata dari hasil uji statistik deskriptif untuk variabel *return on asset* adalah sebesar 0,0119 atau 1,19%. Nilai terendah variabel *return on asset* bernilai negatif sebesar 0,37 dan nilai tertinggi sebesar 0,90 atau 90%. Nilai standar deviasi sebesar 0,15641 atau 15,641%.

*Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai rata-rata dari hasil uji statistik deskriptif adalah sebesar 1,8525 atau 185,25%, standar deviasi sebesar 4,01976 atau 401,976% dengan nilai terendah negatif sebesar 6,45 dan nilai tertinggi sebesar 24,77 atau 2.477%.

Nilai rata-rata dari hasil uji statistik deskriptif untuk variabel total *asset turnover* adalah sebesar 0,4694 atau 46,94%. Nilai terendah variabel total *asset turnover* adalah 0 dan nilai tertinggi sebesar 2,50 atau 250%. Nilai standar deviasi sebesar 0,41315 atau 41,315%.

Nilai rata-rata dari hasil uji statistik deskriptif untuk variabel kontrol ukuran perusahaan adalah sebesar 0,57 atau 57%, standar deviasi sebesar 0,499 atau 49,9% dengan nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 1.

Nilai rata-rata dari hasil uji statistik deskriptif untuk variabel dependen *financial distress* adalah sebesar 0,52 atau 52%, standar deviasi sebesar 0,503 atau 50,3% dengan nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 1.

### Pengujian Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Dasar pengambilan keputusan uji *Hosmer&Lemeshow Test* ini adalah apabila nilai signifikansinya kurang dari atau sama dengan 0,05, maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit model* ini tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya dengan baik.

Tabel 2

### Uji Kelayakan Model

#### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,748	8	,458

Sumber: data diolah, 2017

Tabel diatas menunjukkan hasil dari pengujian *Hosmer&Lemeshow Test Goodness of Fit Test* nilai Chi-Square sebesar 7,748 dengan signifikansi sebesar 0,458. Tingkat signifikansi 0,458 lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya dengan baik.

### Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*.

Tabel 3

### Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38,354 <sup>a</sup>	,539	,720

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: data diolah, 2017

Nilai *Nagelkerke R Square* yang tertera dapat digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,72 yang artinya bahwa 72% variabel dependennya dapat dijelaskan dengan keempat variabel independennya dan 28% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### Pengujian Klasifikasi 2x2

Matrik klasifikasi menghitung nilai estimasi yang benar (*corect*) dan salah (*incorect*) pada variabel dependen. Matrik klasifikasi ini akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Tabel 4  
Uji Klasifikasi Model

Classification Table

Observed	Predicted		
	Financial Distress		Percentage Correct
	Financial Distress	Sehat	
Step 1 Financial Distress	26	4	86,7
Sehat	5	28	84,8
Overall Percentage			85,7

a. The cut value is ,500

Sumber: data diolah, 2017

Tabel diatas menunjukkan dari 63 sampel, 30 diantaranya mengalami *financial distress* dan 33 lainnya tidak mengalami *financial distress*. Dari 30 sampel perusahaan *financial distress*, 26 sampel atau 86,67% dapat diprediksi secara tepat oleh model regresi logistik dan 4 sampel lainnya atau 13,33% tidak terprediksi dengan tepat oleh model regresi ini. Dari 33 sampel perusahaan sehat, 28 sampel atau 84,85% dapat diprediksi secara tepat oleh model regresi logistik dan 5 sampel lainnya atau 15,15% tidak terprediksi dengan tepat oleh model regresi ini. Secara keseluruhan terdapat 54 sampel atau 85,7% sampel yang dapat diprediksi dengan tepat oleh model regresi logistik ini dan menunjukkan bahwa model regresi logistik dapat dikatakan baik.

### Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikansi koefisien dari setiap variabel bebas, digunakan *probability value* dengan tingkat signifikansi 1% (0,01), 5% (0,05) dan 10% (0,1). Apabila tingkat signifikansi suatu variabel lebih kecil dari 1% maka hipotesis diterima di level 1%. Apabila tingkat signifikansi suatu variabel lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima di level 5%. Apabila tingkat signifikansi suatu variabel lebih kecil dari 10% maka hipotesis diterima di level 10%. Apabila tingkat signifikansi suatu variabel lebih besar dari level 10% maka hipotesis tidak diterima.

Tabel 5

### Hasil Pengujian Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1						
x1	,581	,408	2,028	1	,154	1,788
x2	20,210	7,819	6,682	1	,010	6E+008
x3	,099	,143	,480	1	,488	1,104
x4	6,943	3,797	3,343	1	,067	35,674
x5	1,603	,873	3,372	1	,066	4,969
Constant	4,201	1,660	6,405	1	,011	,015

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3, x4, x5.

Sumber: data diolah, 2017

### 1. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Melalui regresi logistik telah diketahui bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar 0,154 dan memiliki koefisien regresi yang bertanda positif yaitu sebesar 0,581. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Widuri Sucipto (2015) dan Oriana Andre (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*, maka  $H_1$  tidak dapat diterima atau ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, pengaruh tidak signifikan antara likuiditas dengan *financial distress* terjadi dikarenakan pada perusahaan sampel memiliki kemampuan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat membayar hutangnya tepat waktu.

### 2. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Melalui regresi logistik telah diketahui bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi *financial*

*distress* dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 pada tingkat signifikansi 1% dan memiliki koefisien regresi yang bertanda positif yaitu sebesar 20,210. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi *financial distress* dan  $H_2$  diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Adindha Sekar Ayu (2017) dan Mine Ugurlu (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Profitabilitas adalah tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Perusahaan yang menguntungkan cenderung untuk meningkatkan jumlah hutangnya sehingga rangking kreditnya juga meningkat dan kemungkinan *financial distress* juga semakin tinggi.

### **3. Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap *Financial Distress***

Melalui regresi logistik telah diketahui bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar 0,488 dan memiliki koefisien regresi yang bertanda positif yaitu sebesar 0,099. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Widuri Sucipto (2015) dan Adhinda Sekar Ayu (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*, maka  $H_3$  tidak dapat diterima atau ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, pengaruh tidak signifikan antara solvabilitas dengan *financial distress* terjadi karena total hutang yang dimiliki perusahaan dapat ditutupi dengan modal sendiri. Perusahaan dalam memperoleh dana akan memilih sumber dana yang risikonya kecil dan akan meningkatkan pengelolaan perusahaan sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi.

### **4. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Financial Distress***

Melalui regresi logistik telah diketahui bahwa aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas memiliki pengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar 0,067 pada tingkat signifikansi 10% dan memiliki koefisien regresi yang bertanda positif yaitu sebesar 6,943. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas memiliki pengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi *financial distress* dan  $H_4$  diterima. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ayu Widuri Sucipto (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*, pengaruh signifikan antara aktivitas dengan *financial distress* terjadi karena pendapatan yang tinggi akan menimbulkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan pinjaman dalam jumlah yang besar sehingga kemungkinan terjadi *financial distress* semakin tinggi.

### **5. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik, penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang digunakan sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai *firm size* yang signifikan yaitu 0,066 pada tingkat signifikansi 10% dan memiliki koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 1,603. Yang artinya ada perbedaan ukuran perusahaan dalam hal ini adalah total aset antara perusahaan yang *financial distress* dan perusahaan yang tidak *financial distress*.

Ukuran perusahaan yang besar tentunya juga memiliki total aset yang

besar. Seperti yang telah diungkapkan oleh Dian Sastriana (2013) yang menyatakan bahwa pada perusahaan besar dengan total aktiva yang banyak akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman dalam membelanjai seluruh aktiva, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil ukurannya. Hal ini disebabkan semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi penilaian kredit yang diperolehnya, sehingga penggunaan hutang akan cenderung lebih banyak daripada perusahaan kecil yang tentunya memiliki penilaian kredit rendah. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaannya semakin besar kecenderungan penggunaan hutangnya.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Dari hasil analisis regresi logistik dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

- a. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. *Return on asset* paling berpengaruh untuk menentukan *financial distress* dibandingkan rasio lainnya dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 pada tingkat signifikansi 1%. Tanda positif pada koefisien laba memberikan pengertian bahwa peningkatan rasio profitabilitas akan cenderung meningkatkan kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*.
- b. Rasio aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,067 pada tingkat signifikansi 10% tanda positif pada koefisien pendapatan memberikan pengertian bahwa peningkatan rasio aktivitas akan cenderung meningkatkan

kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*.

- c. Rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* dan rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.
- d. Ukuran perusahaan dapat memprediksi bahwa terdapat perbedaan ukuran perusahaan dalam memprediksi *financial distress*.

### 2. Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi bagi peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan *financial distress*. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan tindakan perbaikan sebelum perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan, serta dapat dipergunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pada saat melakukan investasi.

### 3. Keterbatasan

- a. Periode prediksi dalam penelitian ini hanya terbatas untuk tiga tahun prediksi.
- b. Penelitian ini memproksikan kondisi *financial distress* hanya dengan satu ukuran yaitu laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut.
- c. Penelitian ini tidak memasukan nilai pasar sebagai prediksi kebangkrutan.
- d. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan transportasi sebagai sampel, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan sektor yang lain.

### 4. Saran

1. Bagi manajemen, kaitannya dalam pelaporan arus kas perusahaan agar lebih berhati-hati dengan nilai hutang yang dimiliki. Nilai hutang tersebut dapat dijadikan sebagai pemicu kinerja keuangan. Sebaiknya perlu ditetapkan nilai rasional bagi setiap perusahaan untuk melakukan hutang kepada kreditor.

2. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan dasar dalam menilai kinerja manajemen yang menjadi pertimbangan awal dalam proses transaksi bursa dan proses pengambilan keputusan investasi saham.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan lagi variabel independen agar dapat menambah informasi mengenai rasio keuangan lainnya yang dapat berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*, serta memperpanjang periode prediksi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adindha Sekar Ayu, Siti Ragil Handayani dan Topowijono, 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB) Vol. 43 No.1 Februari 2017. Hal 138-147.
- Almilia, Luciana Spica dan Kristijadi. 2003. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* (JAAI). Volume 7. No. 2. Hal 183-206.
- Altman, Edward I, 1993. *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*. 2<sup>nd</sup> edition, New York: John Wiley & Sons.
- Ayu Widuri Sucipto dan Muazaroh, 2015. Kinerja rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. *Journal of Business and Banking* Volume 6 Number 1 May-October 2016 pp. 81-98.
- Balwin, C.Y. dan Scott P.M, 1983. The Resulation of Claims in Financial Distress, The Case of Massey Ferguson. *Journal of Financial*. 38, (2), pp 505-516.
- Claessens, S., Djankov, S., & Lang, L. H., (1999). The separation of ownership and control in East Asian corporations. *Journal of Financial Economi*, 58, 81-112.
- Dian Sastriana, Fuad, 2013. Pengaruh Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Perusahaan Yang Mengalami Kesulitan Keuangan (Financial Distress). *Journal of Management* Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013. Halaman 1-10
- Foster, George, 1986. *Financial Statement Analysis*. Second Edition, Singapore: Pretince-hall.
- Hartono Jogiyanto, 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi 2004-2005, BPFE, Yogyakarta.
- Hermawan, Sigit, 2008. *Akuntansi Keuangan Manufaktur*. Edisi 1. Cetakan Pertama Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikataan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Per 1 September 2007. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamsir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Halim, A & Sarwoko.
- Mine Ugurlu, 2006. Prediction of corporate financial distress in an emerging market: the case of Turkey. *Cross Cultural Management: An International Journal* Vol. 13 No. 4, 2006 pp. 277-295.
- Munawir, 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Orina Andre, 2009. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI). Hal 1-20.
- Platt, H & MB Platt, 2002. *Prediting Financial Distress*. *Journal of Financial Service*, Vol. 56, hal. 12-15.
- S. Munawir, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Edisi Keenam. Bandung: Tarsito.
- Wahyu Widarjo dan Doddy Setyawan. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.11 No.2. Hal 1-10.
- Weston, J. Freed dan Thomas, E Copeland, 2008. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.